

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fisika sebagai ilmu pengetahuan berperan penting dalam menjelaskan fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan (Maison et al., 2018). Tetapi fisika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sulit untuk dipahami dan membosankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hafi & Supardiyono (2018) menyatakan bahwa fisika terkesan membosankan dan sulit dipahami karena banyak mengerjakan soal yang mengandung rumus-rumus dan konsep. Oleh sebab itu seringkali konsep yang dipahami siswa berbeda dengan konsep para ahli fisika pada umumnya, Ketidaksesuaian pemahaman konsep tersebut seringkali disebut sebagai miskonsepsi (Suparno, 2013).

Menurut Faizah (2016), miskonsepsi adalah konsep yang salah karena konsep yang bertentangan dengan konsep para ahli. Kesalahan terjadi karena siswa mengembangkan pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman yang dialami, apa yang mereka dengar dan lihat, agar dapat memahami suatu konsep yang dipelajari (Samiha, Agusta & Rolahnoviza, 2017). Misalnya konsep pada materi fluida statis, menurut teori ilmiah rapat massa air lebih besar dibandingkan dengan balok sehingga kedua balok akan mengapung didalam air, sedangkan siswa menganggap rapat massa fluida sebanding dengan benda jika massa benda besar maka benda akan tenggelam, hal ini disebut miskonsepsi (Zukhruf, 2018).

Agar siswa tidak mengalami miskonsepsi dalam memahami suatu materi pembelajaran diperlukan adanya pemahaman konsep.

Menurut Andri & Rismawati (2018) pemahaman konsep bagi siswa sangat diperlukan karena semakin baik pemahaman siswa semakin baik pula hasil belajarnya. Dengan adanya hasil belajar fisika dapat diketahui bahwa siswa paham atau tidak tentang konsep-konsep fisika dengan baik dan benar. Pemahaman konsep sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai dasar untuk menyelesaikan berbagai masalah fisika dan membantu siswa memahami materi selanjutnya, karena materi pada mata pelajaran fisika antara satu dan lainnya saling berkaitan (Kristanti, Isnarto & Mulyono, 2019). Oleh karena itu untuk meminimalisir terjadinya miskonsepsi perlu diketahui faktor penyebab munculnya miskonsepsi.

Menurut Suparno (2013), faktor penyebab munculnya miskonsepsi salah satunya minat belajar siswa. Minat belajar siswa adalah suatu faktor yang mendorong diri seseorang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan orang menaruh perhatian pada suatu pembelajaran Rahmayanti (2016). Minat belajar sangat berpengaruh terhadap penguasaan konsep yang baik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fisika (Silaban, 2014). Sehingga minat belajar berpengaruh terhadap penguasaan konsep agar tidak terjadinya miskonsepsi, semakin berminat seseorang dalam mempelajari fisika, maka semakin rendah tingkat miskonsepsinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi fisika di SMA Negeri 12 Kota Jambi yaitu bapak Idhar Khaira, S.Pd yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami konsep fisika salah satunya pada materi fluida statis hal ini disebabkan karna kurangnya minat

siswa dalam pembelajaran fisika. Oleh karena itu dapat menyebabkan terjadinya miskonsepsi pada siswa.

Hal ini didukung oleh pendapat Fadllan (2011) menyatakan semakin berminat siswa dalam mempelajari suatu konsep, maka semakin kecil kemungkinan munculnya miskonsepsi. Kurangnya minat pada pelajaran fisika menyebabkan siswa cenderung enggan untuk memahami konsep. Hanya sedikit siswa yang antusias untuk mengikuti pelajaran fisika (Sutrisno, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian oleh Syafira (2017) yang menyatakan semakin rendah minat belajar siswa, maka semakin tinggi miskonsepsi yang dialami siswa ataupun sebaliknya semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin rendah miskonsepsi yang dialami siswa tersebut.

Berdasarkan studi literatur, diketahui bahwa kurangnya minat terhadap fisika menyebabkan siswa cenderung tidak memahami konsep. Siswa yang kurang memiliki minat belajar biasanya cenderung tidak memperhatikan secara penuh apa yang diajarkan guru (Suparno, 2013). Karena konsep sulit untuk dipahami, sehingga siswa banyak yang mengeluh ketika mendengar pelajaran fisika, bahkan hanya sedikit yang antusias untuk mengikuti pelajaran fisika. Padahal fisika merupakan ilmu pengetahuan yang penerapannya dekat dengan kehidupan kita dan siswa sebenarnya sudah mempunyai konsepsi awal terhadap fenomena fisika.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui minat belajar fisika dan hubungannya dengan miskonsepsi siswa pada materi fluida statis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah deskripsi minat siswa dalam mempelajari fisika dan miskonsepsi yang dialami pada materi fluida statis ?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat mempelajari fisika dan miskonsepsi pada materi fluida statis ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah deskripsi minat siswa dalam mempelajari fisika dan miskonsepsi yang dialami pada materi fluida statis.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat mempelajari fisika dan miskonsepsi pada materi fluida statis.

## **1.4 Batasan Masalah**

Masalah-masalah dalam penelitian ini berfokus pada deskripsi minat siswa dalam mempelajari fisika dan miskonsepsi yang dialami pada materi fluida statis dan hubungan yang signifikan antara minat mempelajari fisika dan miskonsepsi pada materi fluida statis.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa yaitu dapat memahami konsep secara benar dan tepat sesuai dengan konsep ilmiah sehingga tidak terjadi miskonsepsi

2. Bagi pendidik yaitu dapat mengetahui hubungan yang signifikan antara minat mempelajari fisika dan miskonsepsi pada materi fluida statis.
3. Bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman lapangan tentang miskonsepsi yang terjadi pada siswa pada materi fluida statis dan mengetahui hubungan yang signifikan antara minat mempelajari fisika dan miskonsepsi pada materi fluida statis.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber atau referensi tambahan dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk berbagai penelitian serupa dimasa mendatang.

## **1.6 Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka Penulis mencantumkan definisi istilah adalah sebagai berikut:

1. Miskonsepsi merupakan salah konsep dimana konsep yang dipahami tidak sesuai dengan pengertian ilmiah atau pengertian yang diterima para ilmuwan/ahli.
2. Minat belajar merupakan rasa keterikatan terhadap suatu aktivitas yang timbul dengan sendirinya tanpa ada dorongan dari orang lain.
3. Tes diagnostik adalah tes yang dapat digunakan untuk mengetahui dan memastikan kekuatan serta kelemahan siswa pada suatu materi pelajaran.
4. *Four-Tier Diagnostic Test* adalah tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 4 tahap atau 4 tingkat. Tingkat 1 terdiri dari pilihan terhadap jawaban soal, tingkat 2 terdiri dari keyakinan siswa terhadap pilihan jawaban yang dipilih, tingkat 3 terdiri dari alasan siswa dalam memilih jawaban dan tingkat 4 terdiri dari keyakinan siswa terhadap alasan yang dipilih.